

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan salah satu bentuk korporasi yang menjalankan setiap jenis usahanya, bersifat tetap, terus menerus, dan bekerja dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan laba (Pasal 1 huruf b UU Nomor 3 tentang Wajib Daftar Perusahaan). Dewasa ini, banyak perusahaan baru yang bermunculan, sehingga membuat persaingan usaha semakin ketat. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mengelola perusahaan dengan baik, agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Perusahaan memiliki tujuan bermacam-macam. Ada yang mengatakan bahwa perusahaan berfokus pada pencapaian keuntungan atau laba maksimal. Ada pula berpendapat bahwa perusahaan harus dapat mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosialnya (Wongso, 2012).

Brigham dan Houston (2001) mengemukakan bahwa salah satu tujuan penting dalam pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang dibayar oleh calon pembeli, apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar juga kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Husnan, 2000). Memaksimalkan nilai perusahaan adalah hal penting, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti, memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Dua aspek yang perlu dipertimbangkan, yaitu (1) konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar (*outsider ownership concentration*) dan (2) kepemilikan perusahaan oleh manajemen (*management ownership*) (Widodo dkk., 2017).

Struktur kepemilikan merupakan perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insiders*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Sudana (2011) menyatakan bahwa struktur kepemilikan adalah pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Struktur kepemilikan adalah proporsi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, dan kepemilikan asing. Anderson dan Reeb (2003) mengemukakan kepemilikan keluarga dapat diartikan sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh keluarga dan (atau) anggota keluarga merupakan anggota dewan perusahaan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Price Waterhouse Cooper (PwC) yaitu perusahaan audit asal Amerika Serikat, menunjukkan bahwa 95 persen perusahaan di Indonesia merupakan bisnis keluarga. Dimana untuk perusahaan publik, keluarga menguasai 25 persen saham perusahaan dan setidaknya terdapat satu orang anggota keluarga mempunyai jabatan di perusahaan. Namun, total kepemilikan saham pada pasar modal di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 didominasi oleh kepemilikan asing. Persentase kepemilikan asing dengan kepemilikan domestik di Bursa Efek Indonesia berbanding 60 persen dan 40 persen. Hal tersebut terjadi karena pihak asing, menanamkan sahamnya dalam jumlah banyak pada saham-saham yang besar. Struktur kepemilikan di Indonesia dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat meningkat apabila kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* dan *stakeholder* berjalan baik. *Stakeholder* merupakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, memiliki komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). *Stakeholder* yang dimiliki oleh perusahaan dapat terdiri pemegang saham, sumber daya manusia, pemerintah, *supplier*, bank, masyarakat, dan kreditur.

Sumber daya manusia merupakan manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai kegiatan ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan (Sumarsono, 2003). Individu dalam suatu perusahaan yang bekerja dan menjadi anggota perusahaan disebut sebagai karyawan, pegawai, dan pekerja. Pada perkembangan saat ini, karyawan diakui bukan sebagai sumber daya, melainkan berupa modal bagi perusahaan. *Human Capital* atau modal manusia merupakan aset utama yang bernilai dan dapat dikembangkan. Guthrie et al., (2004) dalam Jindal dan Kumar (2012) mengemukakan bahwa tenaga kerja atau modal manusia adalah aset tidak berwujud internal organisasi, karena keahlian, dan kompetensi karyawan organisasi.

Athanasios dkk. (2013) mengemukakan bahwa di Negara maju seperti Australia, Jepang dan Inggris telah banyak perusahaan melaporkan *human resources* atau sumber daya manusia dalam laporan tahunannya, karena terdapat aturan yang mengharuskan pengungkapan. Widodo dkk. (2017) mengemukakan bahwa, di Negara berkembang, pengungkapan sumber daya manusia merupakan hal yang baru, sehingga masih sedikit perusahaan yang melaporkan sumber daya manusia. Suwanto (2006) mengemukakan bahwa perusahaan yang menginginkan karyawan yang terampil dan berkualitas, akan mengeluarkan banyak biaya. Terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan tersebut, selayaknya dilakukan pencatatan yang memadai, agar nantinya tersedia data-data yang lengkap dan teliti tentang sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Pengungkapan sumber daya manusia, juga sulit dilaporkan kepada pihak *stakeholder*, karena belum ada pedoman yang mengatur pengungkapan sumber daya manusia. Pada konteks, sumber daya manusia merupakan fundamental di setiap perusahaan, informasi baru dibutuhkan untuk pemegang saham dan pemangku kepentingan perusahaan (Dominguez, 2011). Saat ini, pengungkapan sumber daya manusia masih bersifat

sukarela (*voluntary*). Hal ini, menyebabkan tingkat dan jenis pengungkapan pada setiap perusahaan bervariasi. Pengungkapan yang bervariasi, dipengaruhi oleh karakteristik dari masing-masing perusahaan (Ulfa, 2016).

Penelitian mengenai struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Sissandhy dan Sudarno (2014), Hizazi (2014), serta penelitian Nikmah dkk. (2013) yang membuktikan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Muna (2017), dan Setyawan (2016) meneliti kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan, menunjukkan hasil bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda dari penelitian mengenai kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan yang diteliti oleh Febhiant dan Setyaningrum (2013), yang menunjukkan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian mengenai struktur kepemilikan terhadap pengungkapan sumber daya manusia dilakukan oleh Widodo dkk. (2017) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sumber daya manusia, dan kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap pengungkapan sumber daya manusia. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Negariani dkk. (2017) yang membuktikan bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap pengungkapan sumber daya manusia. Penelitian mengenai pengungkapan sumber daya manusia terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Ghasempor dan Yusof (2014) dan Olayiwola (2016) yang membuktikan bahwa pengungkapan sumber daya manusia berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat alasan yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Widodo dkk. (2017) dan Negariani dkk. (2017) yang meneliti pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan sumber daya

manusia. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Widodo dkk. (2017) yaitu, pada penelitian Widodo dkk. (2017) menggunakan perusahaan perbankan sebagai sampel perusahaan dan pengungkapan sumber daya manusia sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini, sampel perusahaan menggunakan perusahaan manufaktur dan pengungkapan sumber daya manusia sebagai variabel mediasi. Alasan penulis memilih pengungkapan sumber daya manusia sebagai variabel mediasi karena, pengungkapan sumber daya manusia yang dilakukan perusahaan adalah bertujuan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan kepada *stakeholder*. Selain untuk memberikan informasi kepada *stakeholder*, dari aktivitas-aktivitas dan pengungkapan sumber daya manusia dalam laporan tahunan, juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penulis memilih pengungkapan sumber daya manusia sebagai variabel mediasi dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan sumber daya ?
3. Apakah pengungkapan sumber daya manusia berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah pengungkapan sumber daya manusia memediasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan sumber daya manusia.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan sumber daya manusia terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengungkapan sumber daya manusia memediasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengungkapan sumber daya manusia, serta diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengungkapan sumber daya manusia.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membangun kesadaran perusahaan untuk dapat mengungkapkan sumber daya manusia dalam laporan tahunannya, nantinya nilai perusahaan diharapkan akan meningkat.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai salah satu referensi dalam pengambilan keputusan investasinya.